

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang di dapat dari hasil pengumpulan data dilaporkan untuk selanjutnya diolah menggunakan teknik pengolahan data yang koheren. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memetakan data awal penelitian ini bersifat alamiah (naturalistik). Data yang didapat dari hasil pengumpulan data di RMHR dilaporkan untuk selanjutnya diolah menggunakan teknik pengolahan data yang komprehensif. Pengumpulan data selalu dapat diperbarui selama proses pengolahan data jika ditemukan temuan-temuan baru terkait penelitian ini.

Alwasilah (2009:102) mengungkapkan: “prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori”. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada kualitas data lapangan yang diperoleh, sehingga esensi dan hakikat objek yang diteliti tidak mengalami pembiasan. Kualitas data yang diperoleh meliputi tiga aspek dalam pelatihan musik di RMHR terkait aspek perencanaan, proses, dan evaluasi dalam pelatihan musiknya.

Creswell (1944:43) menjelaskan mengenai batasan penelitian kualitatif:

‘In a qualitative study, researchers often employ the present tense to annotate immediate, direct action, or past tense in a quantitative study to create distance between the written study and action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more questions to guide the reader, whereas a quantitative study would not use questions and would be written in a more formal compositional style’.

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan kutipan di atas, pertanyaan berperan cukup penting dalam penelitian terutama dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah kerangka berpikir yang objektif. Inilah yang membedakan penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang terhubung dengan data yang bersifat baku. Beberapa pertanyaan atau instrumen penelitian akan diolah secara kualitatif dan kuantitatif (bila perlu) untuk kemudian dideskripsikan dan dikembangkan. Sugiyono (2010:50) membandingkan dalam bukunya bahwa “dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan”. Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih diutamakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar-benar mengacu pada kenyataan yang ada terkait pelatihan musik di RMHR.

Makna data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena hal ini yang membuat kualitas penelitian kualitatif terjaga kualitasnya. Alwasilah (1991) mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif, setiap serpih data dikelompokkan dalam kategori yang sama untuk dimaknai. Makna itu merupakan hipotesis untuk dicek terus-menerus dengan data lain sepanjang jalan penelitian. Inilah yang disebut *grounded theory*.

Cooper and Schindler (2003) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa: ‘*a theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact)*.’ Sementara itu, William Wiersma (1986) menyatakan bahwa: ‘*a theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner*.’ Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa teori

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan seperangkat konsep, definisi, proposisi dan generalisasi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Beberapa teori yang timbul dari proses pengumpulan data digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan penelitian ini.

Desain penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dalam ilmu sosial. Metode dipilih untuk mengetahui kondisi permasalahan pelatihan musik di RMHR bagi anak-anak jalanan yang erat kaitannya dengan permasalahan sosial dan masyarakat.

Berg (2007) menggolongkan studi kasus sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif dan memiliki ciri-ciri/karakteristik sebagai berikut:

1. *Focus on a single unit,*
2. *Has multidisciplinary roots (business, law, medicine),*
3. *Produces an in-depth description,*
4. *Is anchored in real life,*
5. *Provides a rich, holistic description of context, themes, issues,*
6. *Uses multiple data collection techniques,*
7. *Time Spent examining the “unit” is important,*
8. *Can be combined with other qualitative approaches,*
9. *The basic question is “What are the characteristics of this particular entity, phenomenon, person, setting?”.*

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Esensi dari cirri-ciri di atas adalah: (1) Fokus dalam satu kesatuan; (2) Memiliki sumber multidisipliner; (3) Menghasilkan sebuah deskripsi yang mendalam; (4) (Kasus) Berdasarkan kehidupan nyata; (5) Mengandung keberagaman, konteks deskripsi yang holistik, tema, isu; (6) Menggunakan teknik pengumpulan data ganda (*multiple*); (7) Penggunaan waktu untuk pengujian dalam satu kasus sangat penting; (8) Bisa dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif lain; (9) Pertanyaan mendasar yang biasanya muncul “Apa karakteristik mengenai suatu fakta (unik), fenomena, manusia, dan *setting* (*keadaan, tempat*)?”.

Penggunaan studi kasus juga didasari oleh pendapat Vredenburg (1983:38) dalam Pribowo (2007:100) yang mengemukakan bahwa:

Sifat khas dari “*case study*” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertajamkan keutuhan dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangkaian studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.

Studi kasus merupakan salah satu jenis desain dari penelitian kualitatif. Creswell (1998:37) menjelaskan bahwa “fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan”. Kaitannya dengan penelitian ini adalah RMHR sebagai lembaga pelatihan musik peduli terhadap permasalahan sosial, seperti menangi anak-anak jalanan melalui pelatihan musik yang belum pernah secara khusus dilakukan dalam penelitian lain. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu:

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi,
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat,

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam penumpukan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa.

Mengacu pada ketiga hal di atas, penelitian kualitatif berjenis studi kasus ini mengacu pada data-data lapangan mengenai pelatihan musik di RMHR bagi anak-anak jalanan. Maksudnya, kasus yang diteliti adalah kasus mengenai kondisi pelatihan musik yang terikat oleh sebuah sistem yang bernama RMHR. Studi kasus ini menggunakan metode naturalistik. Sugiyono (2011:6) mengungkapkan bahwa: “Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti”.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan multidisipliner, karena dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu pengetahuan untuk melihat dan menganalisa permasalahan yang sama. Komarudin (1974:28) menjelaskan bahwa: “pengarang atau penganalisa dapat memilih beberapa ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah itu. Pendekatan itu disebut pendekatan *multidisipliner*, karena disiplin dari setiap ilmu pengetahuan yang mungkin diperhitungkan untuk melihat dan menganalisa satu masalah yang sama”.

Untuk menghadapi masalah yang akan terjadi, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu yang dapat mendukung proses pengumpulan data di lapangan, yaitu: ilmu seni (musik), ilmu sejarah, antropologi dan ilmu sosiologi. Secara visual, Komarudin (1974:29) menjelaskan hubungan antar ilmu

pengetahuan dalam pendekatan multidisipliner yang diadaptasi dan digambarkan sebagai berikut:

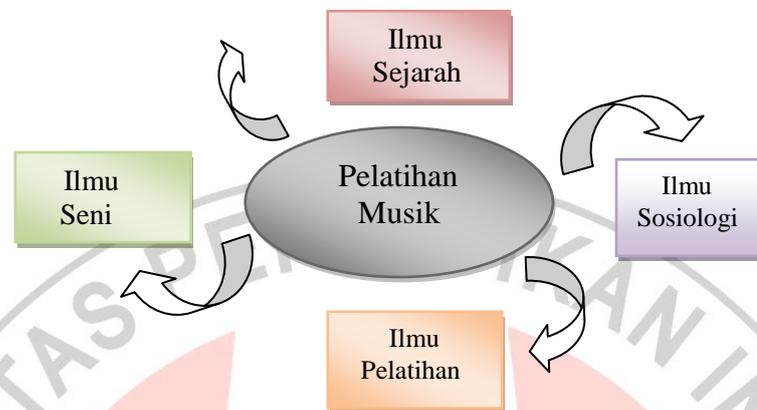


Diagram 3.1
Pendekatan Multidisipliner

Beberapa cabang ilmu digunakan untuk melihat dan mempersepsikan kondisi pelatihan di RMHR dengan hubungannya di dalam penelitian ini melalui pemikiran peneliti. Pemikiran ini memproyeksikan bagaimana setiap aspek pandangan ilmu digunakan untuk melengkapi, memaparkan, dan mengidentifikasi setiap bahasan menurut porsi dan kebutuhannya masing-masing.

B. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus ini memiliki langkah-langkah yang tersusun sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan tujuan (tahap pra-lapangan)

Proses indentifikasi ini berguna untuk mengetahui permasalahan dengan jelas. Sehingga langkah dan tindakan yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemmasalahan atau kasus yang sedang diamati. Setelah mengidentifikasi permasalahan, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran mengenai permasalahan pelatihan musik bagi anak-anak jalanan di RMHR.

2. Menentukan pendekatan (tahap pra-lapangan)

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara natural karena data-data yang diambil, sebagian besar menggunakan pengamatan observasi dan hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang relevan, dan data yang dilaporkan secara alami. Sehingga proses analisis data hanya mengandalkan dari kedua pengumpulan data tersebut. Pendekatan ini juga berguna untuk memperoleh data yang murni dari hasil wawancara dengan beberapa pihak termasuk anak-anak jalanan untuk mengetahui setiap permasalahan yang terjadi di RMHR mengenai strategi pelatihan musik dan kondisi pelatihan musik di RMHR. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah langkah dalam mengumpulkan data yang bersifat alamiah.

3. Mengumpulkan Data (tahap kerja lapangan)

Proses ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembagian kuisioner. Beberapa teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data seakurat mungkin mengenai permasalahan pelatihan musik bagi anak-anak jalanan dan kondisi pelatihan musik di RMHR. Teknik tersebut ditujukan untuk para narasumber, diantaranya:

Lahami dan Layala Roesli, Kania Roesli, Didi Petet, Iwan Gunawan, Dieter mack, Slamet Abdul Sjukur dan anak-anak jalanan yang tergabung di RMHR.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mulai mereduksi, mensintesis, dan mengklasifikasikan data menjadi beberapa kategori yang dapat dikelola. Analisis data dilakukan sejak peneliti terjun di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul. Hasilnya akan didapat beberapa temuan-temuan penelitian yang bersifat sementara dan bisa berubah.

5. Perbaikan (*refinement*)

Setelah semua data tentang pelatihan musik dan kondisinya di RMHR terkumpul dalam beberapa temuan, perlu dilakukan peninjauan kembali berupa penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap hal-hal baru yang ditemukan terkait dengan pelatihan musik di RMHR. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan atau membuat kategori baru lewat beberapa teknik pengumpulan data. Data-data berupa ketegori bisa digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada atau menggantinya dengan data yang lebih akurat.

6. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data terkumpul, langkah akhir adalah membuat laporan tertulis melalui berbagai proses di atas. Laporan yang disusun berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang terkait dengan perumusan masalah. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil pembahasan

dibandingkan dengan teori yang ada untuk selanjutnya dilaporkan menjadi temuan akhir dan disimpulkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh adalah anak-anak jalanan yang terhimpun dalam naungan Rumah Musik Harry Roesli. Anak-anak jalanan tersebut berasal dari beberapa titik di sudut kota Bandung dan memiliki bakat dan minat yang bervariasi. Anak-anak jalanan yang dipilih sebagai subjek berusia 5 sampai 25 tahun.

Alasan peneliti memilih anak-anak jalanan di RMHR karena beberapa dari anak-anak jalanan di dalamnya sangat representatif untuk menggambarkan sebuah pelatihan musik. Karena anak-anak jalanan di RMHR melalui proses seleksi terlebih dahulu sehingga anak-anak yang terpilih benar-benar memiliki kecakapan (*skill*) yang memadai. Metode dan pendekatan yang digunakan oleh RMHR dalam mendidik anak-anak jalannya cukup khas dan fleksibel, sehingga anak-anak jalanan merasa nyaman untuk menerima pengajaran musik.

Selain itu, anak-anak jalanan yang ada di RMHR merupakan perekrutan dari berbagai titik tempat mereka berkumpul di kota Bandung, sehingga bisa mewakili kondisi sosial di masing-masing titik tersebut tanpa harus melakukan observasi lapangan lebih jauh.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yang berada di Jalan Supratman no. 59, tepat di sebelah rumah yang lama. Pemilihan lokasi penelitian di RMHR karena di lokasi tersebut terdapat kegiatan pelatihan musik bagi anak-anak jalanan yang memiliki beberapa prestasi. Selain itu, lokasinya yang cukup strategis, memiliki program yang khusus, dan terdapat beberapa mentor/pelatih yang berasal dari berbagai latar belakang sekolah musik yang berkompeten membina komunitas itu.

E. Data Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Untuk lebih mempertajam permasalahan dan tidak memperlebar fokus karena permasalahan terminologi, beberapa variabel diidentifikasi dan didefinisikan sebagai berikut:

1. Pelatihan: bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 dalam Kamil (2010:4)).
2. Anak-anak Jalanan: Anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan (Menurut UU No. 23/2002)

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Rumah Musik Harry Roesli (RMHR): Tempat segala kegiatan berkesenian dan pembinaan (musik, tari, teater, dan sebagainya) anak didik dan sahabat Harry Roesli.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, yakni instrumen penelitian utama/awal dan instrumen penelitian pelengkap. Instrumen penelitian utama atau pada awal penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini belum memiliki bentuk dan fokus yang pasti. Setelah masalah jelas maka digunakan instrumen penelitian pelengkap. Instrumen penelitian pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, rekaman audio/visual, dan kuisisioner. Wawancara disusun ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber seperti para sahabat Harry Roesli, keluarga, murid, anak-anak jalanan, pelatih yang mengajar di RMHR. Pertanyaan disusun baik secara langsung maupun melalui email. Bentuk pertanyaan disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi pelatihan musik di RMHR melalui berbagai sudut pandang, sehingga data yang dihasilkan bersifat komprehensif dan mengurangi subjektifitas.

Sedangkan rekaman audio/visual digunakan selama proses wawancara dengan para sahabat seperti Didi Petet, Sugeng Sjukur, Harry Pochang, dan Dieter Mack. Wawancara mulai dilakukan terhitung mulai dari lima bulan yang lalu setelah menentukan dan mengidentifikasi tujuan penelitian. Wawancara dengan

para sahabat untuk mengetahui mengenai karakteristik dan kondisi pelatihan musik yang dibuat oleh Harry Roesli melalui RMHR.

Kuisisioner juga digunakan untuk memperkuat hasil wawancara yang bersifat langsung. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ditujukan kepada pihak pengurus, pelatih/mentor, dan anak-anak jalanan yang berada di RMHR. Pertanyaan-pertanyaan kuisisioner mengenai program dan materi yang diajarkan dalam pelatihan musik di RMHR. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pelatihan musik di RMHR. Sedangkan untuk evaluasi, instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur langsung dengan Layala Roesli, karena proses evaluasi pembelajaran dalam pelatihan musik di RMHR dilakukan secara tidak terstruktur dan substansial.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan, beberapa informasi mengenai peran sosial Harry Roesli di RMHR dan masalah pelatihan musik, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi/gabungan (observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi awal sebagai salah satu langkah pendahuluan dalam penelitian ini. Observasi awal yang dilakukan di lapangan yaitu di kediaman Harry Roesli yaitu RMHR. Ini difokuskan untuk mengetahui latar kehidupan Harry Roesli sendiri sebagai seorang tokoh musik kontemporer dan pendidikan yang peduli terhadap pembinaan anak-anak jalanan yang ada di Bandung.

Dalam observasi, peneliti tidak menggunakan instrumen pengamatan menggunakan alat tulis untuk mencatat kondisi objektif di lapangan, untuk melaporkan dan menggambarkan kondisi di lapangan pada saat itu. Observasi ini bersifat dinamis, artinya peneliti selalu melakukan pengamatan yang tidak terstruktur, tujuannya untuk mengetahui informasi-informasi terbaru tentang pelatihan musik di RMHR yang bisa dijadikan temuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengolah temuan-temuan menjadi data awal penelitian sehingga dapat mempermudah untuk pencarian data berikutnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan menggunakan dua teknik wawancara, yang pertama wawancara terstruktur, artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Kedua, wawancara tidak terstruktur atau bebas tanpa menggunakan persiapan pertanyaan sebelumnya, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara yang benar-benar alami. Sugiyono (2011:232) menambahkan: "...peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan narasumber utama, diantaranya: Dieter Mack, Slamet Abdul Sjukur, Iwan Gunawan, Harry Pochang, Rully (adik kandung Kania Roesli), Didi Petet, Sugeng Sjukur, dan Kania Roesli dan Lahami Roesli dari pihak keluarga. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data mengenai Harry Roesli, sejarah berdirinya RMHR, dan bagaimana pengolahan program dan sistem pelatihan di RMHR. Alat yang digunakan adalah berupa alat perekam suara.

3. Studi Literatur dan Alat rekam (dokumentasi)

Studi literatur ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber kepustakaan yang ada, berupa buku-buku, internet, maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai salah satu sumber informasi tentang kondisi pelatihan musik di RMHR yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian. Kelengkapan dokumentasi audio/visual yang digunakan untuk meneliti berupa dokumen-dokumen tentang Harry Roesli seperti karya lagu dan buku-buku. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama penelitian digunakan sebagai data pelengkap autentik.

4. Kuisisioner

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka dengan ini peneliti membuat daftar pertanyaan atau kuisisioner (*Questionnaire*) yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kelengkapan data penelitian dari berbagai responden yang ada di RMHR. Mekanismenya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tersusun yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan

tesis kepada narasumber. Selanjutnya narasumber dipersilahkan menjawab semua pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti atau pewawancara sebagai bagian dari pengumpulan bahan dan data penelitian. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2001:142).

Instrumen awal yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa draf pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kurangnya sumber-sumber autentik yang tersisa baik dari beberapa literatur dan pihak keluarga Harry Roesli sendiri, membuat penelitian ini sangat mengandalkan metode wawancara yang tersusun dalam instrumen penelitian. Selain pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan testimoni terhadap objek yang sedang diteliti mengenai anak-anak jalanan yang berlatih musik di RMHR, data audio/visual berupa dokumentasi karya-karya Harry Roesli, foto-foto mengenai proses wawancara dan pelatihan digunakan untuk melengkapi penelitian.

H. Pengolahan Data

1. Reduksi data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, serta berupaya untuk menonjolkan hal pokok yang penting dari pelatihan musik di RMHR. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terarah dalam mencari hasil temuan.

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Display data

Adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Kegiatan tersebut dirancang dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah dilihat (untuk dikaji), sehingga memudahkan peneliti memahami makna data itu.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi, dan kemudian dibuat pembahasan dan analisisnya.

4. Pemeriksaan keabsahan data/validitas

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. pemeriksaan ini menggunakan salah satu alat untuk memeriksa data, yakni teknik *triangulasi*. Data yang diolah adalah data tentang kondisi pelatihan musik di RMHR yang diolah menggunakan berbagai sudut pandang.

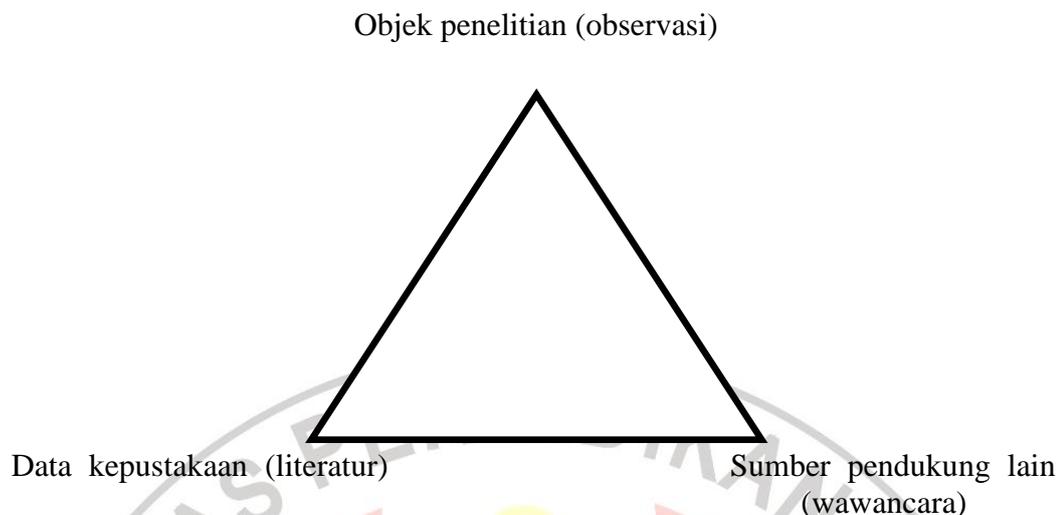


Diagram 3.3
Teknik triangulasi (paradigma mengadaptasi A. Chaedar Alwasilah, 2009)

Teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi ini digunakan untuk mengangkat beberapa permasalahan yang belum ditemukan dan bagaimana mengumpulkan data dari beberapa sumber, yaitu: RMHR yang dijadikan objek penelitian dan untuk pengumpulan data dilakukan observasi lapangan kepada beberapa subjek atau sampel penelitian yang berkaitan dengan RMHR melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Alwasilah (1991:96) menambahkan bahwa: “observasi dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, dan interviu dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, intuisi, dan ingatan mereka tentang pengalamannya”.

Penggunaan wawancara dalam teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi dalam penelitian ini adalah sebuah pertanyaan yang sama yang akan diberikan kepada beberapa orang narasumber pendukung yang berbeda untuk mengetahui berbagai sudut pandang mengenai objek yang sedang diteliti. Dijelaskan kembali oleh Alwasilah (1991:96) bahwa:”...triangulasi merujuk pada

Riyan Hidayatullah, 2012

Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode dan teknik yang berbeda bila digabungkan meningkatkan kredibilitas”.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Data-data berupa hipotesis tersebut didapat melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk selanjutnya disimpulkan sebagai hasil penelitian ini. Bogdan (1982) menambahkan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

J. Kerangka Pikir (*Brain-storming*)

Kerangka berpikir (*brain-storming*) peneliti mengacu pada konsep strategi pelatihan musik yang diadaptasi dari pelatihan secara umum lalu diproyeksikan dengan pelatihan musik yang ada di RMHR mengenai anak-anak jalanan. Konsep berpikir itu antara lain sebagai berikut berikut:

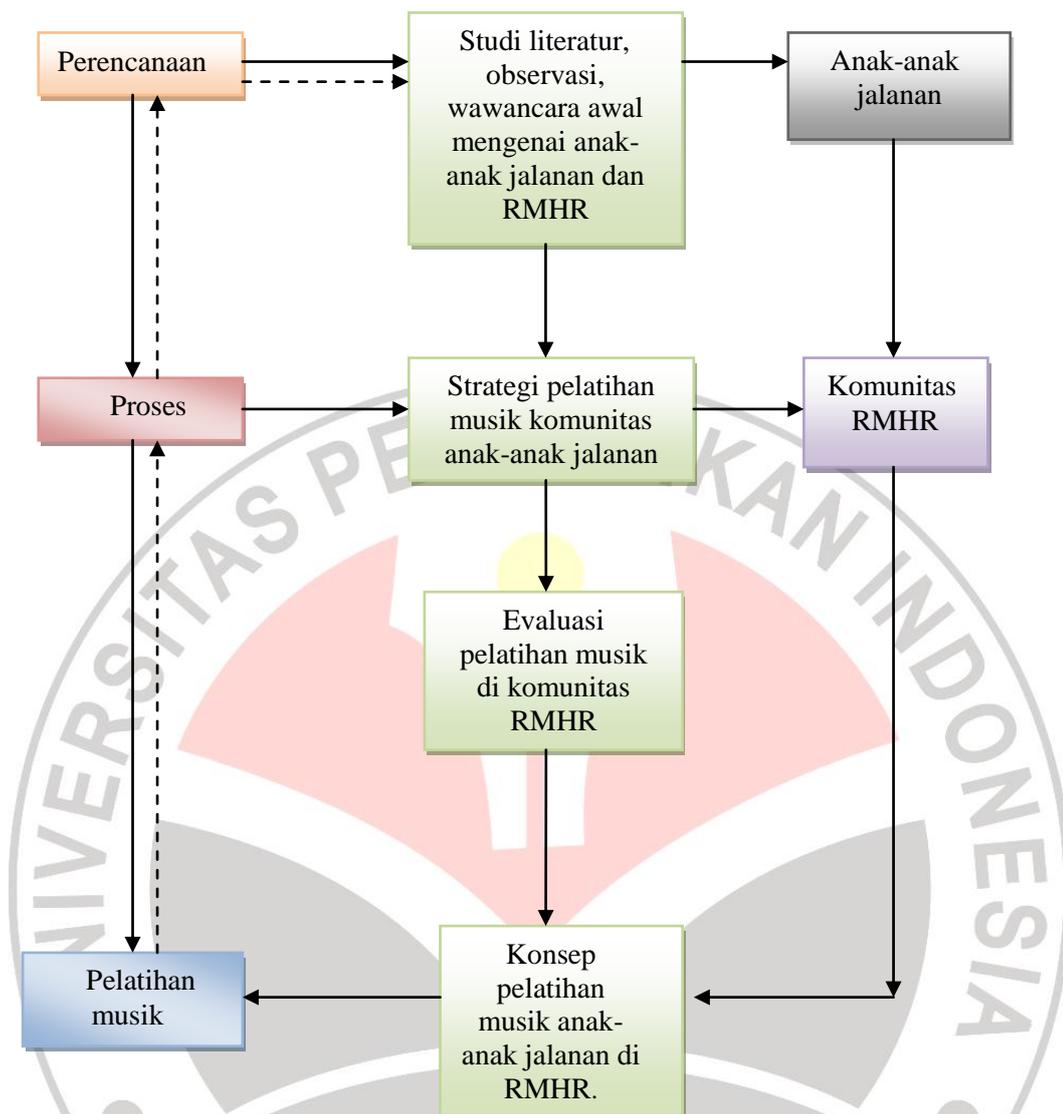


Diagram 3.4
Kerangka pikir penelitian (pemikiran peneliti)

Penelitian ini terbagi ke dalam tiga prosedur dalam berpikir, pertama, kegiatan awal berupa perencanaan, proses, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, langkah yang dilakan adalah melakukan studi awal melalui studi literasi, observasi, dan wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peta kehidupan sosial anak-anak jalanan pada umumnya.

Setelah mengetahui peta sosial mengenai anak-anak jalanan dan komunitasnya, maka komunitas anak-anak jalanan di RMHR-lah yang menjadi sasaran pengamatan. Berangkat dari hal ini, maka dalam prosesnya peneliti mengamati bagaimana strategi pelatihan musik bagi komunitas anak-anak jalanan di RMHR. Hal ini juga berdampak bagi komunitas anak-anak jalanan dalam berlatih musik dengan proses penulisan ilmu bermusik dari anak-anak jalanan yang belajar musik di RMHR. Melalui proses pengamatan ini peneliti dapat menyimpulkan yang menentukan keberhasilan dalam pelatihan musik dengan mengacu pada teori yang telah ada.

Beberapa acuan dari teori pelatihan yang telah dirumuskan, untuk selanjutnya dibandingkan melalui pembahasan dengan menggunakan hasil penelitian sebagai datanya. Selanjutnya didapat kesimpulan mengenai konsep pelatihan musik komunitas anak-anak jalanan di RMHR. Tahap ini sudah masuk proses evaluasi mengenai strategi dan konsep pelatihan musik di RMHR. Hasil dari konsep ini dilakukan pengkajian ulang untuk selanjutnya sebagai umpan balik dalam seluruh siklus tahapan.